I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur pasar merupakan salah satu faktor utama dalam ekonomi industri yang memengaruhi tingkat persaingan dan kinerja pelaku usaha dalam suatu sektor (Rahma *et al*., 2025). Struktur ini menentukan pola interaksi antar pelaku pasar, mekanisme pembentukan harga, serta distribusi keuntungan di dalam sektor tersebut. Salah satu bentuk struktur pasar yang banyak dijumpai pada sektor komoditas primer adalah pasar oligopsoni. Pasar oligopsoni merupakan suatu bentuk pasar yang ditandai dengan jumlah pembeli yang terbatas, di mana masing-masing pembeli memiliki kekuatan yang signifikan dalam menentukan atau memengaruhi harga. Dengan kondisi tersebut, mekanisme pasar cenderung dikendalikan oleh segelintir pembeli utama. Akibatnya, penjual berada pada posisi tawar yang relatif lemah karena memiliki keterbatasan pilihan dalam memasarkan produknya (Nasution *et al*., 2024). Kondisi pasar oligopsoni sering kali berkembang dalam sistem rantai pasok yang panjang dan tidak seimbang. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah dominasi pihak perantara atau tengkulak yang berperan sebagai penghubung antara produsen dan pembeli utama. Tengkulak merupakan salah satu agen alternatif yang paling cepat diakses oleh masyarakat dalam menyediakan modal untuk kebutuhan pertanian maupun kebutuhan lain yang diperlukan petani (Agu *et al*., 2023).

Tengkulak memiliki akses informasi, modal, serta jaringan pemasaran yang lebih luas, sehingga mampu mengendalikan aliran barang dan harga (Prasmatiwi *et al*., 2023). Akibatnya, produsen berada pada posisi yang kurang menguntungkan karena ketergantungan yang tinggi terhadap tengkulak dalam proses penjualan hasil produksi. Permasalahan tersebut banyak terjadi pada rantai pasok kelapa sawit swadaya, di mana petani mandiri umumnya menghadapi keterbatasan modal, informasi harga, akses transportasi, dan hubungan langsung dengan pabrik pengolahan. Rantai pasok kelapa sawit merupakan suatu sistem distribusi yang saling terhubung, yang mencakup aliran komoditas kelapa sawit mulai dari tahap hulu pada tingkat petani hingga tahap hilir pada pabrik kelapa sawit (Papilo, 2020). Rantai pasok juga memberikan gambaran aliran komoditas, informasi, dan nilai finansial dari aktivitas bisnis dari farmgate level hingga konsumen akhir. Rantai pasok menjadi bagian strategi daya saing dalam industri. Pada kondisi tersebut, tengkulak menjadi aktor dominan yang menentukan harga beli tandan buah segar (TBS). Praktik penetapan harga yang tidak transparan serta lemahnya posisi tawar petani menyebabkan pendapatan petani swadaya cenderung rendah dan tidak stabil (Fitriani *et al*., 2021).

Pengurangan dampak negatif struktur pasar oligopsoni dan dominasi tengkulak dalam rantai pasok kelapa sawit swadaya, diperlukan langkah-langkah strategis yang berorientasi pada penguatan posisi petani (Fitriani *et al*., 2022). Salah satu solusi utama adalah penguatan kelembagaan petani melalui pembentukan dan pengembangan koperasi atau kelompok tani**.** Menurut Suwali (2025), Penguatan kelembagaan petani, seperti kelompok tani, memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan posisi tawar serta memperbaiki kondisi ekonomi petani. Selain penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan pemanfaatan teknologi digital merupakan langkah strategis untuk memperbaiki posisi tawar petani dalam rantai pasok. Pelatihan yang berfokus pada

penggunaan teknologi digital, pencatatan usaha tani, dan pemahaman mekanisme pasar mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan pemasaran secara mandiri (Amin *et al*., 2023). Pemanfaatan teknologi digital juga membantu petani memperoleh informasi harga yang lebih transparan dan terkini, sehingga mengurangi asimetri informasi antara petani dan tengkulak (Hidayatulloh, 2025). Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menjalin hubungan langsung dengan pembeli atau pabrik pengolahan (Patiandari *et al*., 2025). Dengan demikian, kombinasi antara penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi pondasi penting dalam menciptakan rantai pasok kelapa sawit swadaya yang lebih efisien, adil, dan berkelanjutan bagi petani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur pasar oligopsoni dalam rantai pasok kelapa sawit swadaya di Kabupaten Bengkulu Utara ?
2. Bagaimana peran dan dominasi tengkulak dalam rantai pasok kelapa sawit swadaya ?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis struktur pasar oligopsoni dalam rantai pasok kelapa sawit swadaya di kabupaten Bengkulu Utara.
2. Mengetahui peran dan dominasi tengkulak dalam rantai pasok kelapa sawit swadaya.